



Kegiatan Dhammadesana: Pengaruhnya Terhadap Aktualisasi Diri Sastri dan Sastria di Pasastrian Buddhis Kusalamitra

Dinda Niwang Nurchasanah*, Partono Nyanasuryanadi, Eko Prasetyo

Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha (STIAB) Smarungga, Boyolali, Indonesia

*Corresponding Author:

dinda2019@sekha.kemenag.go.id

Article History:

Received 2023-08-26

Revised 2023-12-06

Accepted 2023-12-26

Keywords:

Dhammadesana
self-actualization
Buddhist religion

Kata Kunci:

Dhammadesana
aktualisasi diri
agama buddha

Abstract

Buddhist religious education plays a crucial role in expanding understanding of Buddhist teachings and fostering spiritual values. A quantitative research method involving 40 Pasastrian student respondents was employed. Findings indicate that Dhammadesana activities significantly and positively influence self-actualization, particularly in spiritual attitudes, self-confidence, knowledge, and speaking skills. Regression analysis reveals a robust relationship between Dhammadesana activities and self-actualization, with a determination coefficient of 60.1%. Nevertheless, 39.9% is influenced by other factors. This study illustrates that religious activities like Dhammadesana hold an essential role in shaping students' independence, creativity, self-acceptance, spontaneity, and problem-solving abilities. In conclusion, Dhammadesana activities contribute positively to the self-actualization of Pasastrian Buddhist Kusalamitra students, encouraging them to develop their potential and become better individuals.

Abstrak

Pendidikan keagamaan Buddha memainkan peran penting dalam memperluas pemahaman akan ajaran Buddha dan pengembangan nilai spiritual. Metode penelitian kuantitatif digunakan dengan melibatkan 40 responden siswa Pasastrian. Hasilnya menunjukkan bahwa kegiatan Dhammadesana berpengaruh positif dan signifikan terhadap aktualisasi diri, terutama dalam aspek sikap spiritual, kepercayaan diri, pengetahuan, dan keterampilan berbicara. Analisis regresi menunjukkan hubungan yang kuat antara kegiatan Dhammadesana dengan aktualisasi diri, dengan koefisien determinasi sebesar 60,1%. Meskipun demikian, 39,9% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Penelitian ini menggambarkan bahwa kegiatan keagamaan seperti Dhammadesana memiliki peran yang penting dalam membentuk kemandirian, kreativitas, penerimaan diri, spontanitas, dan kemampuan pemecahan masalah siswa. Kesimpulannya, kegiatan Dhammadesana memberikan kontribusi positif dalam membentuk aktualisasi diri siswa Pasastrian Buddhis Kusalamitra, mendorong mereka untuk mengembangkan potensi diri dan menjadi individu yang lebih baik.

PENDAHULUAN

Pendidikan keagamaan Buddha merupakan proses pembelajaran dan pengembangan pengetahuan mengenai ajaran Buddha dan praktik spiritual yang terkait dengan agama Buddha. Pendidikan keagamaan Buddha bertujuan untuk membantu individu memahami konsep-konsep dasar dalam ajaran Buddha, mengembangkan kebijaksanaan, dan mengintegrasikan ajaran tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari (Sadtyadi, 2020). Pendidikan keagamaan Buddha dilakukan melalui pendidikan formal dan pendidikan nonformal. Pendidikan agama nonformal mencakup berbagai bentuk pendidikan agama Buddha di luar konteks formal, termasuk lembaga pendidikan yang diselenggarakan oleh Pasastrian Buddhis Kusalamitra, organisasi agama, atau kelompok-kelompok belajar yang terorganisir. retreat meditasi, pabbaja, dhammacamp, dan program pendidikan agama lain yang sejenis. Pasastrian Buddhis Kusalamitra adalah lembaga pendidikan Buddhis dengan model pendidikan pasastrian dimana sastri dan sastria tinggal dan belajar dilingkungan asrama dengan spirit yang membentuk insan cendikia, dan terpelajar. Pasastrian Kusalamitra bernaung di bawah Yayasan Kusalamitra Vihara Jhinadharmasradha. Siswa yang belajar di



Pasastrian Buddhis Kusalamitra saat ini berjumlah 40 Sastri dan Sastria setara SMA. Pasastrian dilengkapi dengan pembelajaran keterampilan hidup seperti pertanian, kewirausahaan, membatik, seni tradisional maupun modern sehingga para sastri dan sastria diharapkan dapat mejadi manusia yang cendikia, terampil, berpotensi, dan berbudi luhur.

Salah satu kegiatan di Pasastrian Buddhis Kusalamitra yaitu Dhammadesana. Dhammadesana merupakan kegiatan yang umum dilakukan untuk menyebarkan ajaran Buddha kepada umat (Madiyono, 2020; Widodo & Siswoyo, 2021). Konteks sosial Dhammadesana merupakan salah satu bentuk komunikasi yang disampaikan kepada pendengar melalui ceramah agama (Purnomo, 2020). Dalam istilah Buddha, orang yang membabarkan Dhamma dijuluki dengan "Dhammakathika" atau "Pembabar Dhamma. Kotbah yang disampaikan oleh Buddha mengenai berkah utama bahwa "memiliki pengetahuan dan keterampilan dengan baik dalam tata susila merupakan berkah utama" (Sn.261). Dalam retorika, ceramah disebut sebagai salah satu metode tuturan dalam menyampaikan tujuan sosial. Konteks ceramah penutur tidak hanya menuturkan pada mitra tutur tentang hal-hal yang dapat mempengaruhi mitra tutur tetapi, mitra tutur juga diharapkan mampu memahami dan melakukan tindakan setiap tuturan yang disampaikan. Pembicara harus mempunyai keterampilan berbicara yang baik agar dalam menyampaikan suatu informasi dapat dipahami dan dimengerti oleh pendengarnya, sehingga apa yang disampaikan oleh penceramah mampu diterima dengan baik. Pembicara dapat merealisasikan dalam kehidupan sehari-hari dengan tujuan mampu memberikan keteladanan bagi sesamanya tanpa memandang suku agama, ras, dan antargolongan. Kegiatan ini ini dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman dan praktik spiritual setiap individu. Kegiatan Dhammadesana juga memiliki peran penting dalam komunitas Buddhis, belum banyak penelitian yang secara khusus mengeksplorasi pengaruh kegiatan ini terhadap aktualisasi diri individu, terutama dalam konteks Pasastrian Buddhis Kusalamitra. Hal penting yang perlu diteliti yaitu bagaimana kegiatan Dhammadesana dapat mempengaruhi proses aktualisasi diri sastri dan sastria Pasastrian Buddhis Kusalamitra.

Secara harafiah dhammadesana berarti pembabaran dhamma dengan tujuan memperluas pengetahuan tentang ajaran agama Buddha. Sastri dan Sastria Pasastrian Buddhis Kusalamitra memiliki kesempatan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran Buddhis dan prinsip-prinsipnya. Aktivitas tersebut dilakukan dengan *public speaking*. *Public speaking* mencakup pidato atau khotbah. Pidato adalah cara yang digunakan secara lisan untuk mempengaruhi opini publik. Keterampilan *public speaking* di depan umum sangat bermanfaat bagi individu dalam proses pengembangan diri atau kepercayaan diri seseorang. Banyak individu yang merasa kurang mampu berbicara di depan umum karena kurang percaya diri, tidak menguasai materi, atau tidak paham bagaimana melakukannya. *Public speaking* pada setiap individu harus dibina, dilatih dan dikembangkan secara terus-menerus (Nurcandrani, 2020). Keuntungan saat seseorang melatih kemampuan berbicara di hadapan khalayak, di antaranya menunjang pekerjaan (Saeni et al., 2022; Wardah et al., 2022). Kesuksesan seorang pengajar, instruktur, politikus, tenaga penjual, penyiar dan presenter menuntut kemampuan tersebut. Keterampilan berbicara di depan umum bermanfaat untuk mengembangkan perbendaharaan kata dan lancar berbicara; mengembangkan kemampuan diri; mengembangkan kemampuan memimpin; belajar memengaruhi orang lain; dan membuat hubungan sosial lebih baik (Sari, 2023).

Keterampilan *public speaking* merupakan salah satu soft skills yang perlu dimiliki anak-anak (Meylina, 2022). Kegiatan Dhammadesana dapat mengungkapkan bagaimana sastri dan sastria Pasastrian Buddhis Kusalamitra mengalami pertumbuhan spiritual melalui partisipasi aktif dalam kegiatan tersebut. Kegiatan ini memberikan wawasan tentang Dhammadesana dalam memfasilitasi proses aktualisasi diri sastri dan satria Pasastrian Buddhis Kusalamitra. Dengan kegiatan tersebut, Sastri dan Sastria Pasastrian Buddhis Kusalamitra dapat mengaktualisasikan diri dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Aktualisasi diri identik dengan keinginan seseorang untuk menggunakan segala kemampuan dirinya untuk mencapai segala sesuatu yang dapat mereka capai (Arroisi, 2022; Gani et al., 2022). Aktualisasi diri juga merupakan kebutuhan dan pencapaian tertinggi seorang manusia, dan merupakan puncak kedewasaan dan kematangan diri seseorang (Chandra & Tiana, 2023). Proses aktualisasi diri ditandai dengan bagaimana seseorang mampu mempersepsikan dan menggunakan berbagai potensi yang ada dalam dirinya untuk mencapai suatu tujuan dalam hidupnya. Penelitian tentang pengaruh kegiatan Dhammadesana terhadap aktualisasi diri di duga mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dampaknya terhadap perkembangan spiritual, sosial, kepemimpinan, dan kontribusi mereka dalam masyarakat. Hasil penelitian ini dapat memberikan landasan bagi upaya pengembangan komunitas Buddhis serta pemahaman yang lebih baik tentang pengaruh kegiatan Dhammadesana terhadap aktualisasi diri sastris dan sastris Pasastrian Buddhis Kusalamitra. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Pengaruh Kegiatan Dhammadesana Terhadap Aktualisasi Diri Sastris dan Sastris Pasastrian Buddhis Kusalamitra.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Pasastrian Buddhis Kusalamitra. Penelitian ini dilakukan selama 8 bulan yaitu dari Januari sampai Agustus. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh sastris dan sastris Pasastrian Buddhis Kusalamitra dengan jumlah 40 responden. Sampel dari penelitian ini adalah keseluruhan populasi yang diteliti dengan menggunakan teknik sampling jenuh, karena populasi kurang dari 100 orang. Sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel apabila seluruh anggota dalam populasi dijadikan sebagai sampel.

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teknik analisis regresi sederhana. Teknik analisis data regresi sederhana digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian. Analisis data bertujuan untuk menguji validitas hipotesis. Metode pengumpulan data/instrumen penelitian yang diterapkan dari penelitian ini menggunakan angket/kuesioner dan menggunakan skala angket terstruktur dengan skala likert. Angket penelitian bertujuan untuk memperoleh data yang sesuai dari responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dengan membuat angket/kuesioner, bahwa seluruh kuesioner diisi dengan lengkap oleh 40 responden sebagai sumber data penelitian. Data dari penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu kegiatan Dhammadesana dan aktualisasi diri.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Sub Variabel Sikap Spiritual

Kategori	Bobot	Frekuensi	Jumlah	Presentase
Sangat sesuai	10	126	1260	23,52%
Sesuai	21	166	3486	65,06%
Cukup sesuai	8	74	592	11,05%
Kurang sesuai	1	20	20	0,37%
Sangat tidak sesuai	0	14	0	0,00%
Jumlah		400	5358	100%

Kegiatan Dhammadesana dalam penelitian ini mempunyai beberapa sub variabel diantaranya: (1) sikap spiritual atau nilai-nilai keagamaan; (2) kepercayaan diri; (3) pengetahuan; dan (4) keterampilan

berbicara. Sedangkan Aktualisasi Diri dalam penelitian ini mempunyai beberapa sub variable diantaranya: (1) kemandirian; (2) kreativitas; (3) penerimaan diri; (4) spontanitas; dan (5) pemecahan masalah. Tabel 1 menyajikan distribusi frekuensi tiap sub variabel. Berdasarkan tabel 1 dijelaskan bahwa hasil deskripsi sub variable sikap spiritual atau nilai-nilai keagamaan terdiri dari 15 item pernyataan. Hasil deskripsi tiap indikator terdiri dari 5 kategori yaitu sangat sesuai, sesuai, cukup sesuai, kurang sesuai, dan sangat tidak sesuai. Sub variabel Sikap spiritual atau nilai-nilai keagamaan mempunyai kategori sangat sesuai sebesar 23,52%, selebihnya 65,06% kategori sesuai, kategori cukup sesuai sebesar 11,05%, kurang sesuai 0,37%, dan 0,00% dalam kategori sangat tidak sesuai.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Sub Variabel Kepercayaan Diri

Kategori	Bobot	Frekuensi	Jumlah	Presentase
Sangat sesuai	14	198	2772	36,39%
Sesuai	17	228	3876	50,89%
Cukup sesuai	8	115	920	12,08%
Kurang sesuai	1	49	49	0,64%
Sangat tidak sesuai	0	10	0	0,00%
Jumlah		600	7617	100%

Berdasarkan tabel 2 dijelaskan bahwa hasil deskripsi sub variabel Kepercayaan Diri terdiri dari 15 item pernyataan. Hasil deskripsi tiap indikator terdiri dari 5 kategori yaitu kategori sangat sesuai, sesuai, cukup sesuai, kurang sesuai, dan sangat tidak sesuai. Sub variabel Kepercayaan Diri memiliki kategori sangat sesuai sebesar 36,39%, selebihnya 50,89% dalam kategori sesuai, 12,08% kategori cukup sesuai, 0,64% kategori kurang sesuai, dan 0,00% dalam kategori sangat tidak sesuai.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Sub Variabel Pengetahuan

Kategori	Bobot	Frekuensi	Jumlah	Presentase
Sangat sesuai	18	134	2412	45,25%
Sesuai	13	175	2275	42,68%
Cukup sesuai	8	79	632	11,86%
Kurang sesuai	1	11	11	0,21%
Sangat tidak sesuai	0	1	0	0,00%
Jumlah		400	5330	100%

Berdasarkan tabel 3 dijelaskan bahwa hasil deskripsi sub variabel Pengetahuan terdiri dari 10 item pernyataan. Hasil deskripsi tiap indikator terdiri dari 5 kategori yaitu sangat sesuai, sesuai, cukup sesuai, kurang sesuai, dan sangat tidak sesuai. Sub variabel Pengetahuan mempunyai kategori sangat sesuai sebesar 42,25%, selebihnya 42,68% dalam kategori sesuai, 11,86% kategori cukup sesuai, 0,21% dalam kategori kurang sesuai, 0,00% dalam kategori sangat tidak sesuai.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Sub Variabel Keterampilan Berbicara

Kategori	Bobot	Frekuensi	Jumlah	Presentase
Sangat sesuai	17	126	2412	43,01%
Sesuai	13	166	2158	43,33%
Cukup sesuai	9	74	666	13,37%
Kurang sesuai	0	20	0	0,00%
Sangat tidak sesuai	1	14	14	0,28%
Jumlah		400	4980	100%

Berdasarkan tabel 4 dijelaskan bahwa hasil deskripsi mengenai Keterampilan Berbicara terdiri dari 10 item pernyataan. Hasil deskripsi tiap indikator terdiri dari 5 kategori yaitu sangat sesuai, sesuai, cukup sesuai, kurang sesuai, dan sangat tidak sesuai. Sub variabel Keterampilan Berbicara mempunyai kategori sangat sesuai sebesar 43,01%, selebihnya 43,33% dalam kategori sesuai, 13,37% dalam kategori cukup sesuai, 0,00% dalam kategori kurang sesuai, dan 0,28% dalam kategori sangat tidak sesuai.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Sub Variabel Kemandirian

Kategori	Bobot	Frekuensi	Jumlah	Presentase
Sangat sesuai	14	107	1498	27,16%
Sesuai	18	197	3546	64,29%
Cukup sesuai	6	73	438	7,94%
Kurang sesuai	2	17	34	0,62%
Sangat tidak sesuai	0	6	0	0,00%
Jumlah		400	5516	100%

Berdasarkan tabel 5 dijelaskan mengenai bahwa deskripsi sub variabel Kemandirian terdiri dari 10 item pernyataan. Hasil deskripsi tiap indikator terdiri dari 5 kategori yaitu sangat sesuai, sesuai, cukup sesuai, kurang sesuai, dan sangat tidak sesuai. Sub variabel Kemandirian mempunyai kategori sangat tinggi sebesar 27,16%, selebihnya 64,29% dalam kategori sesuai, 7,94% dalam kategori cukup sesuai, 0,62% dalam kategori kurang sesuai, dan 0,00% dalam kategori sangat tidak sesuai.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Sub Variabel Kreativitas

Kategori	Bobot	Frekuensi	Jumlah	Presentase
Sangat sesuai	9	76	684	11,44%
Sesuai	22	210	4620	77,24%
Cukup sesuai	8	81	648	10,83%
Kurang sesuai	1	29	29	0,48%
Sangat tidak sesuai	0	4	0	0,00%
Jumlah		400	5981	100%

Berdasarkan tabel 6 dijelaskan bahwa hasil deskripsi sub variabel Kreativitas terdiri dari 10 item pernyataan. Hasil deskripsi tiap indikator terdiri dari 5 kategori yaitu sangat sesuai, sesuai, cukup sesuai, kurang sesuai, dan sangat tidak sesuai. Sub variabel Kreativitas mempunyai kategori sangat sesuai sebesar 11,44%, selebihnya 77,24% dalam kategori sesuai, 10,83% dalam kategori cukup sesuai, 0,48% dalam kategori kurang sesuai, dan 0,00% dalam kategori sangat tidak sesuai.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Sub Variabel Penerimaan Diri

Kategori	Bobot	Frekuensi	Jumlah	Presentase
Sangat sesuai	5	79	35	7,56%
Sesuai	19	191	3629	69,47%
Cukup sesuai	16	75	1200	22,97%
Kurang sesuai	0	40	0	0,00%
Sangat tidak sesuai	0	12	0	0,00%
Jumlah		397	5224	100%

Berdasarkan tabel 7 dijelaskan bahwa hasil deskripsi sub variabel Penerimaan Diri terdiri dari 10 item pernyataan. Hasil deskripsi tiap indikator terdiri dari 5 kategori yaitu sangat sesuai, sesuai, cukup

sesuai, kurang sesuai, dan sangat tidak sesuai. Sub variabel Penerimaan diri mempunyai kategori sangat sesuai sebesar 7,56%, selebihnya 69,47% dalam kategori sesuai, 22,97% dalam kategori cukup sesuai, 0,00% dalam kategori kurang sesuai, dan 0,00% dalam kategori sangat tidak sesuai.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Sub Variabel Spontanitas

Kategori	Bobot	Frekuensi	Jumlah	Presentase
Sangat sesuai	5	58	290	5,02%
Sesuai	21	207	4347	75,22%
Cukup sesuai	11	94	1034	17,89%
Kurang sesuai	3	36	108	1,87%
Sangat tidak sesuai	0	5	0	0,00%
Jumlah		400	5779	100%

Selanjutnya berdasarkan tabel 8 dijelaskan mengenai hasil deskripsi sub variabel Spontanitas terdiri dari 10 item pernyataan. Hasil deskripsi tiap indikator terdiri dari 5 kategori yaitu sangat sesuai, sesuai, cukup sesuai, kurang sesuai, dan sangat tidak sesuai. Sub variabel Spontanitas mempunyai kategori sangat sesuai sebesar 5,02%, selebihnya 75,22% dalam kategori sesuai, 17,89% dalam kategori cukup sesuai, 1,87% dalam kategori kurang sesuai, dan 0,00% dalam kategori sangat tidak sesuai.

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Sub Variabel Pemecahan Masalah

Kategori	Bobot	Frekuensi	Jumlah	Presentase
Sangat sesuai	7	57	399	6,01%
Sesuai	24	235	5640	84,94%
Cukup sesuai	7	77	539	8,12%
Kurang sesuai	2	31	62	0,93%
Sangat tidak sesuai	0	0	0	0,00%
Jumlah		400	6640	100%

Berdasarkan tabel 9 dijelaskan bahwa hasil deskripsi sub variabel Pemecahan masalah terdiri dari 10 item pernyataan, Hasil deskripsi tiap indikator terdiri dari 5 kategori yaitu sangat sesuai, sesuai, cukup sesuai, kurang sesuai, dan sangat tidak sesuai. Sub variabel Pemecahan masalah mempunyai kategori sangat sesuai sebesar 6,01%, selebihnya 84,94% dalam kategori sesuai, 8,12% dalam kategori cukup sesuai, 0,93% dalam kategori kurang sesuai, dan 0,00% dalam kategori sangat tidak sesuai. Hasil perhitungan koefisien regresi disajikan di tabel 10.

Tabel 10 Koefisien Regresi

Model		Unstandarized Coefficients		Standarized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	kegiatan Dhammadesana	.662	.088	.775	7.565	.000

Tabel 10 koefisien regresi menunjukkan bahwa besar nilai t hitung 7,565 dengan signifikasi kegiatan Dhammadesana lebih kecil dari 0,05 adalah 0,000 maka Ho ditolak, maka perhitungan tersebut mengasumsikan bahwa kegiatan Dhammadesana berpengaruh secara signifikan terhadap aktualisasi diri. Konstanta dalam tabel tersebut memiliki nilai sebesar 50,657 artinya jika kegiatan Dhammadesana (X) nilainya 0, maka aktualisasi diri(Y) nilainya yaitu 50,657. Koefisien regresi pada variabel kegiatan

Dharmadesana (X) nilainya 0,662 dapat diartikan jika kegiatan Dharmadesana sering dipraktikkan, maka aktualisasi diri (Y) akan mengalami perkembangan 0,662. Berdasarkan hasil pengujian tersebut maka dapat diprediksi jika variabel kegiatan Dharmadesana (X) ditingkatkan akan mengalami peningkatan secara signifikan pada variabel aktualisasi diri (Y), dengan demikian akan terjadi pengaruh yang positif antara kegiatan Dharmadesana terhadap aktualisasi diri.

Pembahasan

Berdasarkan hasil Uji t diterapkan untuk menguji signifikansi konstanta dan kegiatan Dharmadesana. Berdasarkan koefisien regresi menunjukkan bahwa besar t hitung 7,565 dengan Sig. 0,000 \leq 0,05 maka H_0 ditolak. Perhitungan ini mengasumsikan bahwa kegiatan Dharmadesana memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Aktualisasi Diri Sastri dan Sastria Pasastrian Buddhis Kusalamitra. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tentu akan mempengaruhi perkembangan diri yang dimiliki setiap individu dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan Dharmadesana sama halnya dengan *public speaking* atau keterampilan berbicara didepan umum yang tidak bisa tumbuh secara alami dalam diri setiap individu, tetapi membutuhkan proses dengan menumbuhkan sikap aktualisasi diri yang baik. Pentingnya Dharmadesana yaitu untuk mengaktualisasikan diri dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya. Koefisien korelasi nilai R, Analisis regresi linier sederhana antara variabel kegiatan Dharmadesana terhadap Aktualisasi Diri adalah 0,775. Nilai ini dapat diinterpretasikan bahwa hubungan kedua variabel yang diuji dalam kategori kuat. Koefisien determinasi yaitu R Square senilai 0,601 sehingga kegiatan Dharmadesana (X) diartikan mampu memberikan kontribusi pengaruh sebesar 60,1% terhadap Aktualisasi Diri (Y). siswa memiliki kategori sedang. Analisis korelasi *product moment pearson* menunjukkan hasil yang signifikan ($r=0,646p<0,000$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan spiritual dengan aktualisasi diri. Hasil penelitian ini adalah bahwa kegiatan Dharmadesana mempengaruhi Aktualisasi Diri sastri dan sastria. Sebaliknya jika sastri dan sastria tidak mempunyai sikap seperti kemandirian, kreativitas, penerimaan diri, spontanitas, dan pemecahan masalah maka menandakan kurangnya kemampuan sastri dan sastria dalam mengaktualisasikan dirinya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningsih (2022) menjelaskan bahwa sastri dan sastria yang tinggal di lingkungan Pasastrian adalah generasi yang dipandang membawa pengaruh positif, sehingga perlunya mengembangkan sikap aktualisasi diri salah satunya melalui kegiatan Dharmadesana. Temuan ini juga diperkuat penelitian oleh (Syauki, 2021) penelitian tersebut dilakukan untuk mengetahui pengaruh aktualisasi diri terhadap komitmen kerja. Hasil penelitian tersebut yaitu terdapat pengaruh langsung aktualisasi diri dengan komitmen kerja; (2) terdapat pengaruh langsung kepuasan kerja terhadap komitmen kerja dinyatakan dengan thitung dan (3) terdapat pengaruh langsung aktualisasi diri dengan kepuasan kerja. Hasil penelitian memberikan gambaran aktualisasi diri dan kepuasan kerja mempengaruhi komitmen kerja sebesar 32,8% dan sisanya ditentukan oleh faktor lainnya. Sedangkan penelitian oleh Prasetyo & Sutoyo (2022) tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan spiritual dengan aktualisasi diri siswa SMA Negeri 1 Bergas. Hasil penelitian tersebut menunjukkan tingkat kecerdasan spiritual dan aktualisasi diri siswa SMA Negeri 1 Bergas, mayoritas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pengaruh kegiatan Dharmadesana memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap aktualisasi diri sastri dan sastria Pasastrian Buddhis Kusalamitra. Pengaruh kegiatan Dharmadesana yaitu dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,601 menunjukkan hubungan yang kuat antara variabel kegiatan Dharmadesana terhadap aktualisasi diri

sastri dan sastria menunjukkan koefisien determinasi sebesar 0,601 dapat diartikan 60,1% terbentuknya aktualisasi diri sastris dan sastris Pasastrian Buddhis Kusalamitra dipengaruhi oleh kegiatan Dhammadesana, sedangkan 39,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor lainnya. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$. Saran dari peneliti ini, terutama bagi sastris dan sastris yaitu mampu menggali/mengembangkan potensi yang dimiliki dan dapat menjadi individu yang mampu mengaktualisasikan dirinya dengan baik. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian yang serupa dan lebih memperluas cakupan variabel lain sebagai alat ukur untuk memperoleh teori-teori baru, dikarenakan apabila sastris dan sastris memiliki sikap aktualisasi diri yang baik, tentunya akan memberikan pengaruh yang positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arroisi, J. (2022). Problem Aktualisasi Diri Abraham Maslow Perspektif Al-Ghazali (Analisis Studi Pemikiran Psikologis). *Aqlania: Jurnal Filsafat dan Teologi Islam*, 13(2), 169-188.
- Chandra, F., & Tiana, S. B. (2023). Pengaruh Aktualisasi Diri Dan Penghargaan Terhadap Kinerja Karyawan Pada Kantor Penyiar Rri Ambon. *Equilibrium: Journal of Economics and Development Studies*, 1(1), 26-35.
- Gani, K. N. J., Arroisi, J., & Saifuddin, A. F. (2022). Problem Aktualisasi Diri Abraham Maslow Perspektif Al-Ghazali: Analisis Studi Pemikiran Kejiwaan. *Aqlania*, 13(2), 169-188.
- Madiyono, M. (2020). Ekspektasi Umat Buddha Mengenai Teknik Ceramah Dhamma (Dhammadesana) Oleh Dhammaduta Di Vihara Di Jakarta Barat. *Jurnal Ilmiah Kampus: Sati Sampajanna*, 11(1).
- Meylina, M. (2022). Pelatihan public speaking berbahasa Inggris bagi kaum milenial di Kota Padang. *Jurnal Pustaka Mitra (Pusat Akses Kajian Mengabdikan Terhadap Masyarakat)*, 2(2), 139-145.
- Nurcandriani, P. S. (2020). Pelatihan Public Speaking untuk Membangun Kepercayaan Diri dan Keterampilan Berbicara pada Anak-Anak di Sanggar Ar-Rosyid Purwokerto. *Abdi MOESTOPO*, 03(01), 27-32. <https://doi.org/10.32509/am.v3i01.979>
- Prasetyo, A., & Sutoyo, A. (2022). Hubungan antara Kecerdasan Spiritual dengan Aktualisasi Diri Siswa SMA Negeri 1 Bergas. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 11(3), 1-23.
- Purnomo, D. T. (2022). Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Tindak Tutur Direktif Dalam Dhammadesana. *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama*, 16(2), 31-50.
- Sadtyadi, H. (2020). Keterlaksanaan Pendidikan Agama Buddha Dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Purwadita: Jurnal Agama Dan Budaya*, 4(1), 1-12. <http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/Purwadita>
- Saeni, E., Cindrakasih, R. R., Muhariani, W., Herman, H., Anggito, P. L., & Safira, D. (2022). Pelatihan Public Speaking Untuk Meningkatkan Percaya Diri Kepada Anak-Anak Yayasan Panti Asuhan Sakinah Depok Jawa Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)*, 2(1), 8-15.
- Sari, R. K. (2023). Berbicara Tanpa Kecemasan Dalam Praktek Public Speaking. *Akrab Juara: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial*, 8(3), 164-177.
- Syauki, S. (2021). Pengaruh Aktualisasi Diri Dan Kepuasan Kerja Terhadap Komitmen Kerja Pegawai Baznas Di Kota Medan. *Jurnal Bisnis Corporate*, 6(2), 126-133..
- Wardah, W., Syukri, S., Syarif, A., & Yahya, M. (2022). Increasing public speaking capabilities for youth organization Persatuan Pemuda Mangindara. *Community Empowerment*, 7(10), 1808-1816.
- Widodo, H., & Siswoyo, E. (2021). Peran Dharmaduta Keliling Terhadap Pemahaman Buddha Dhamma. *Patisambhida: Jurnal Pemikiran Buddha dan Filsafat Agama*, 2(2), 58-69.